

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan**

##### **1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan merupakan perpustakaan yang telah berdiri sejak tahun 1972 dibawah naungan Walikotamadya Medan. Pendirian kantor Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan ini berdasarkan Surat Keputusan Walikotamadya No.839 di tahun 1972 tentang mendirikan pusat perpustakaan umum di Kotamadya Medan dan berstatus sebagai Pusat Perpustakaan Umum Kotamadya Medan.

Didirikannya salah satu perpustakaan umum ini ialah dengan fungsi dan tujuan sebagai berikut :

- a) Menghimpun bahan-bahan dokumentasi daerah seperti bahan-bahan yang dianggap perlu diketahui masyarakat luas berupa karya-karya tertulis dalam segala bidang, seperti hasil-hasil seminar, symposium, keputusan-keputusan/peraturan pemerintah daerah, pidato-pidato dalam upacara resmi dan lain sebagainya.
- b) Memberikan pelayanan berupa penyediaan bahan-bahan pendidikan dan bacaan yang bermanfaat bagi pembinaan mental spiritual dan pembinaan kewarganegaraan atas landasan dasar negara Pancasila.
- c) Memberikan pelayanan kepada masyarakat umum, masyarakat pelajar, serta mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan akan sumber-sumber ilmiah.
- d) Menyediakan tempat yang bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat dan dapat mengikuti perkembangan negara serta dunia dalam segala bidang melalui koran, majalah, berbagai brosur, dan menyediakan bacaan menghibur yang bernilai pedagogis agar dapat dimanfaatkan bagi perkembangan generasi di masa depan.

- e) Membimbing, mengawasi serta mengkoordinir perpustakaan-perpustakaan umum yang ada di berbagai pelosok wilayah Kotamadya Medan.

## **2. Visi & Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan**

Dalam menjalankan tugas dan kegiatannya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan mempunyai visi dan misi yaitu sebagai berikut :

Visi :

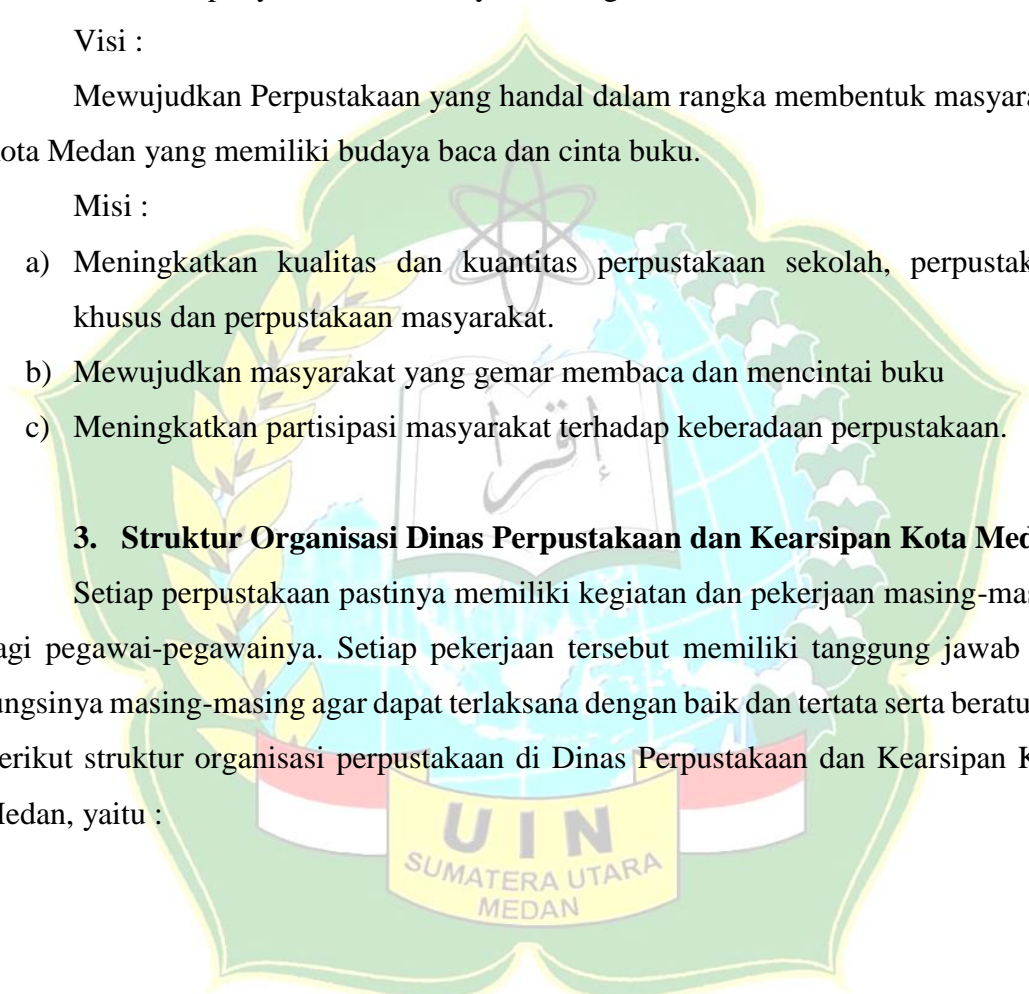
Mewujudkan Perpustakaan yang handal dalam rangka membentuk masyarakat Kota Medan yang memiliki budaya baca dan cinta buku.

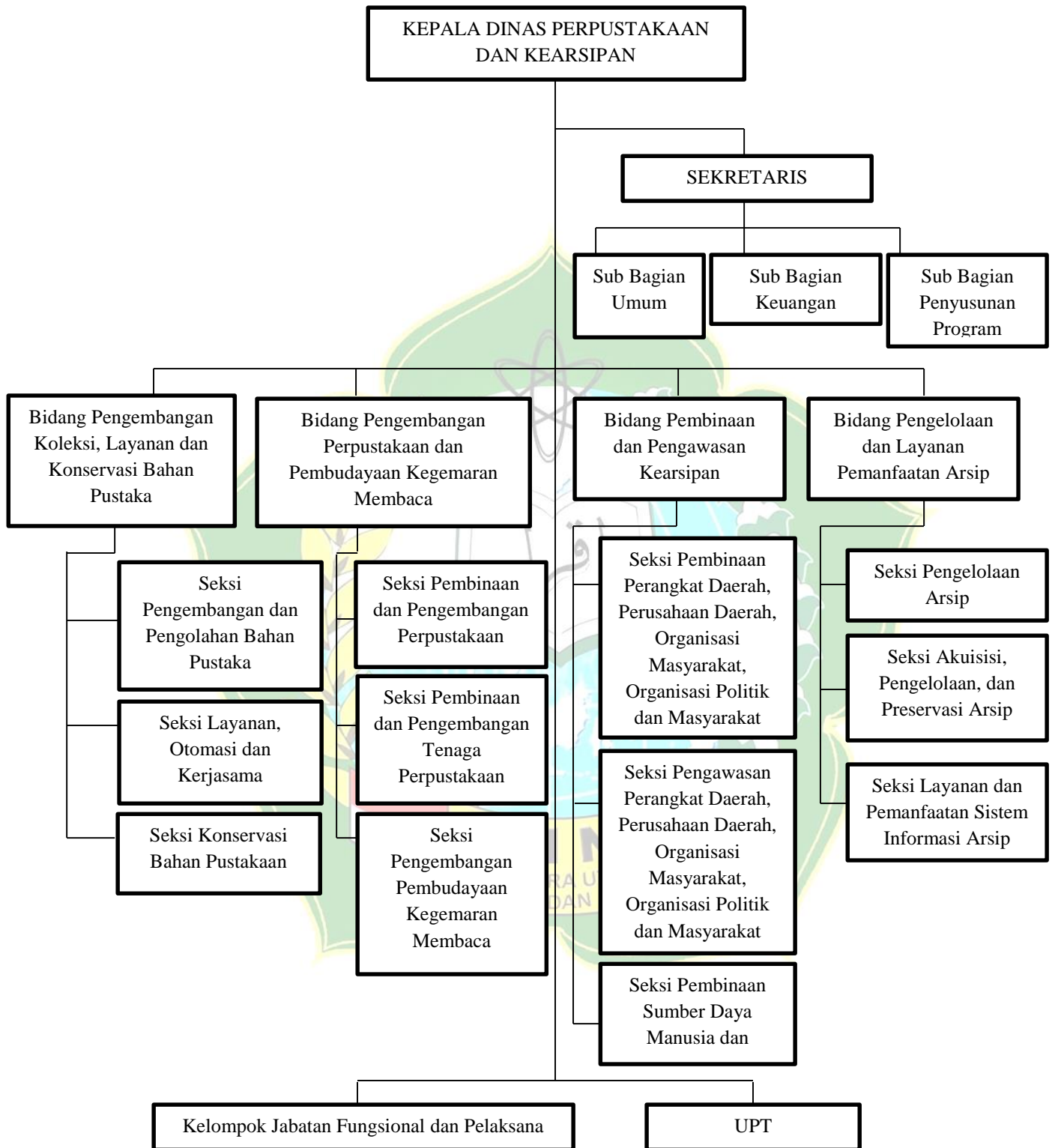
Misi :

- a) Meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan sekolah, perpustakaan khusus dan perpustakaan masyarakat.
- b) Mewujudkan masyarakat yang gemar membaca dan mencintai buku
- c) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap keberadaan perpustakaan.

## **3. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan**

Setiap perpustakaan pastinya memiliki kegiatan dan pekerjaan masing-masing bagi pegawai-pegawainya. Setiap pekerjaan tersebut memiliki tanggung jawab dan fungsinya masing-masing agar dapat terlaksana dengan baik dan tertata serta beraturan. Berikut struktur organisasi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan, yaitu :





#### **4. Jam Buka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan**

Dalam menjalankan berbagai kegiatan dan pelayanan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan menetapkan jam layanan perpustakaan terkhususnya di masa pandemi sebagai berikut :

Jam buka pelayanan perpustakaan.

Senin – Jumat : 08.00 – 16.00 WIB

Sabtu – Minggu : 09.00 – 17.00 WIB

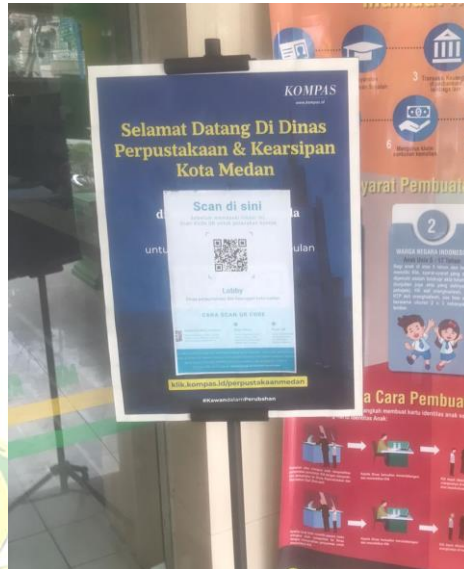
#### **5. Tata Tertib bagi pengunjung/pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota pada masa pandemi**

Ada beberapa tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh pengunjung ataupun pemustaka ketika memasuki perpustakaan di masa pandemi, antara lain :

- a) Pengunjung, pemustaka dan tamu diharap mencuci tangan terlebih dahulu di tempat yang sudah disediakan sebelum memasuki perpustakaan, menunjukkan keterangan sudah vaksin melalui kartu vaksin atau aplikasi pedulilindungi, dan wajib memakai masker ketika masuk dan berada di ruangan perpustakaan.
- b) Pengunjung, pemustaka dan tamu yang memasuki perpustakaan wajib melaporkan kepada pengelola/petugas perpustakaan untuk selanjutnya mengisi buku daftar pengunjung yang tersedia.
- c) Pengunjung dan pemustaka yang ingin menitipkan tas di loker harus menunjukkan kartu tanda pengenal kepada pengelola/petugas perpustakaan yang sedang berjaga.
- d) Di dalam ruangan perpustakaan, pengunjung dan pemustaka diharapkan menjaga ketertiban agar tidak saling mengganggu pengunjung lainnya.
- e) Buku yang boleh dibawa ke atas meja hanya diizinkan maksimal 10 buku per-meja.
- f) Setiap peminjaman bahan pustaka harus memiliki kartu anggota perpustakaan.
- g) Pemustaka yang menggunakan maupun meminjam bahan pustaka wajib menjaga dan merawat bahan pustaka tersebut.



## 6. Dokumentasi Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota pada Masa Pandemi



Gambar 1. Barcode Aplikasi Pedulilindungi di Depan Pintu Masuk Perpustakaan  
Mulai tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan mewajibkan setiap pengunjung dan pegawai untuk melakukan *scan barcode* melalui aplikasi pedulilindungi untuk mengetahui bahwa pengunjung dan pegawai perpustakaan terbukti sudah divaksin. *Standing banner* pedulilindungi ini dipajang tepat sebelum pintu masuk.



Gambar 2. Pengunjung Memasuki Perpustakaan

Dalam gambar 2, kita dapat melihat pengunjung yang memasuki perpustakaan. Berbeda dengan sebelum pandemi, setelah pandemi Covid-19 masuk dari awal 2020 hingga sekarang, setiap perpustakaan mengharuskan pengunjung maupun pegawai perpustakaan selalu mengenakan masker.

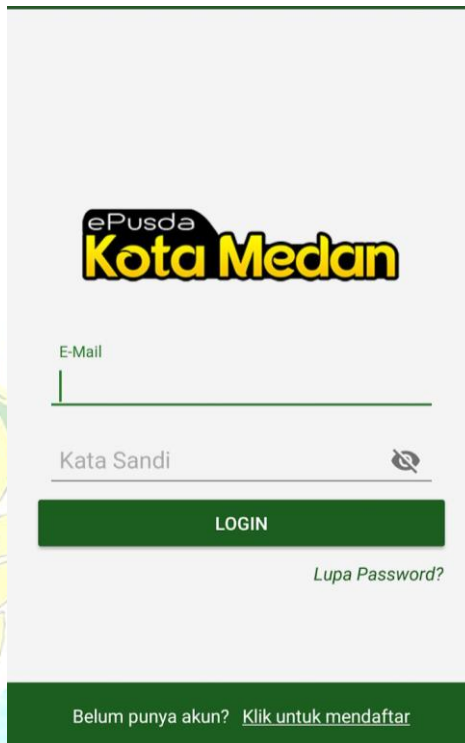
Sesuai dengan tata tertib yang telah penulis tuliskan sebelumnya, pengunjung harus mencuci tangan terlebih dahulu di tempat yang telah disediakan didepan pintu masuk perpustakaan, melakukan *scan barcode* pedulilindungi di *standing banner* yang telah tersedia, selanjutnya pengunjung mengisi daftar tamu/pengunjung ketika sudah memasuki perpustakaan. Jika pengunjung yang ingin menggunakan loker untuk menyimpan tas atau barang berharga lainnya, pengunjung dapat meminta kunci loker kepada pengelola perpustakaan yang berjaga dengan memberikan tanda pengenal seperti KTP, Kartu Tanda Pelajar bagi anak sekolah dan sebagainya.



Gambar 3. Pemustaka Tetap Memakai Masker di Ruang Perustakaan

Dalam gambar 3, dapat dilihat bahwa pemustaka tetap harus memakai masker ketika membaca maupun ketika hanya menggunakan fasilitas perpustakaan. Peraturan ini dibuat agar pemustaka maupun pegawai tetap merasa aman dalam satu ruangan dan

dalam rangka mematuhi aturan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran covid-19.



Gambar 4. Aplikasi ePusda Kota Medan

Aplikasi ePusda Kota Medan merupakan aplikasi untuk mengakses e-book yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan. Aplikasi ini harus diunduh dengan versi windows dari desktop ataupun versi android yang dapat diunduh melalui *playstore*.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dipaparkan merupakan data dan kejadian yang peneliti dapat di lapangan secara langsung dengan melakukan observasi, wawancara serta mengumpulkan dokumentasi dalam menjawab permasalahan yang diangkat pada penelitian ini. Peneliti juga telah menganalisis data yang didapat dan mengolahnya

menjadi informasi yang dapat dibaca dan mudah dipahami oleh pembaca, sehingga pembaca dapat memahami penelitian ini dengan baik.

Peneliti akan memaparkan pembahasan mengenai perubahan yang terjadi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan saat sebelum dan sesudah pandemi, kemudian menjelaskan kebijakan serta strategi yang dilakukan pengelola perpustakaan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada masa pandemi.

Selain memaparkan data seputar strategi pengelola perpustakaan dalam mengembangkan koleksi, peneliti juga memaparkan kegiatan yang melibatkan koleksi perpustakaan dalam langkah melayani masyarakat di bidang informasi meski di saat pandemi.

### **1. Strategi Pengelola Perpustakaan dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi di Masa Pandemi**

Salah satu unsur penting dalam sebuah perpustakaan ialah koleksi yang perpustakaan miliki. Koleksi juga dapat menjadi penentu tentang baik atau tidaknya layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Fungsi dilakukannya pengadaan koleksi khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan ialah untuk kebutuhan masyarakat kota Medan yang membutuhkan informasi dari lembaga terpercaya seperti perpustakaan.

Di masa pandemi, beberapa perubahan terjadi hampir di setiap ruang lingkup perpustakaan. Hal tersebut menjadi hambatan bagi pengelola perpustakaan dalam kelancaran kegiatan mereka. Ditambah dengan berkurangnya anggaran dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan menyebabkan perubahan-perubahan tersebut terasa begitu menonjol ditengah keberlangsungan pengelolaan perpustakaan yang harus terus berjalan. Salah satu pengelolaan perpustakaan tersebut ialah pengelolaan di bidang koleksi.

Pada saat sebelum pandemi Covid-19 merajalalela masuk ke Indonesia khususnya daerah Medan, masyarakat masih rutin mengunjungi perpustakaan untuk membaca, mengerjakan tugas, ataupun hanya untuk menggunakan fasilitas perpustakaan. Kini, pengunjung perpustakaan jauh berkurang. Kemudian, Dinas



Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan biasanya dapat melakukan pengadaan bahan pustaka sebanyak 6 (enam) kali per-tahunnya. Pengadaan bahan pustaka tersebut dibagi menjadi beberapa cabang koleksi yang telah ditentukan pengelola perpustakaan, seperti koleksi buku umum, buku anak, buku untuk perpustakaan keliling, buku untuk taman baca masyarakat, serta koleksi buku hibah yang nantinya akan dibagikan kepada beberapa kelurahan dan panti asuhan. Koleksi yang masuk tersebut dapat berjumlah kurang lebih dari 10.000 (sepuluh ribu) eksemplar per-tahunnya, yang selanjutnya akan dikelola sesuai kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan sebelum dapat digunakan atau dibaca oleh pengguna.

Berbeda dengan pengadaan bahan pustaka sebelum pandemi, pengadaan bahan pustaka pada masa pandemi mengalami penurunan dikarenakan pemotongan anggaran yang terjadi sebab virus Covid-19 semakin tidak diketahui kapan berakhirnya, sehingga pemerintah kota menerapkan kebijakan tentang pemotongan anggaran yang berpengaruh kepada berbagai instansi termasuk perpustakaan.

Pandemi covid-19 yang terjadi menyebabkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan hanya melakukan 4 (empat) kali pengadaan setiap tahunnya, terhitung sejak tahun 2020 hingga saat ini. Pengadaan koleksi yang tadinya dapat mencapai 10.000 eksemplar per-tahun, kini di masa pandemi hanya mencapai kurang lebih 5.000 eksemplar saja. Penurunan angka pengadaan koleksi tersebut membuat pengelola perpustakaan harus menyiapkan strategi dalam usaha memberikan pelayanan terbaik bagi pengguna, meski koleksi yang perpustakaan miliki terbilang sedikit.

Selanjutnya, di masa pandemi tidak ada pengadaan *e-book* (*electronic book*). *E-book* sendiri telah menjadi koleksi perpustakaan sejak beberapa tahun terakhir, namun di masa pandemi *e-book* ini dihentikan sementara pengadaannya dan diganti dengan koleksi konten digital. Hingga saat ini, *e-book* yang dikoleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan masih berjumlah 129 file *e-book* dengan 46 judul.

Koleksi lain yang juga dihentikan sementara pengadaannya ialah koleksi difabel. Koleksi ini memang sebenarnya tidak diadakan setiap tahun, namun pandemi

juga menyebabkan koleksi difabel tidak banyak terbaca dikarenakan pengunjung yang berkurang.

Sebelum masa pandemi, jumlah koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan telah diinput ke aplikasi otomasi perpustakaan bernama SIPUS (Sistem Informasi Perpustakaan). Jumlah koleksi yang telah diinput ke aplikasi tersebut sekitar 86.000 data. Sayangnya, sebelum masa pandemi tepatnya tahun 2019, aplikasi tersebut diretas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan kemudian data koleksi yang ada didalamnya hilang dan tidak dapat diakses.

Pada tahun 2020, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan mengganti aplikasi otomasi perpustakaan mereka dengan INLISLite yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas). Namun di awal tahun kegiatan penginputan data koleksi ke aplikasi INLISLite tertunda sebab masuknya Covid-19 dan dengan terpaksa perpustakaan harus ditutup sementara.

Selanjutnya, perpustakaan dibuka kembali pada Juni 2020 dan pengelola perpustakaan langsung melakukan penginputan data selama 5 (lima) bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan November 2020. Data-data yang diinput tersebut belum mencapai jumlah data seperti pada aplikasi SIPUS sebelumnya, dikarenakan beberapa koleksi masih dalam keadaan rusak dan sedang diperbaiki. Kini, jumlah koleksi yang telah diinput ke aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite sebanyak 66.151 data.

Sebagai tambahan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan juga telah melakukan pelestarian dan perawatan koleksi dengan melakukan fumigasi di tahun 2020. Fumigasi sendiri merupakan jenis pemeliharaan koleksi dengan cara menyemprotkan bahan kimia ke seisi perpustakaan dalam rangka menghindari dan menghilangkan kutu, jamur, serangga dan binatang pengerat (Pamungkas, 2016, p. 126). Kegiatan fumigasi tersebut biasanya dilakukan 2 (dua) kali setahun, namun di masa pandemi ini hanya dilakukan 1 (satu) kali saja.

Pemaparan diatas menerangkan bahwa terjadi beberapa perubahan di perpustakaan pada masa pandemi. Mulai dari berkurangnya pengunjung, bertambahnya aturan baru, berkurangnya anggaran, hingga menurunnya jumlah

koleksi yang menyebabkan pengelola perpustakaan harus segera mempunyai strategi dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut.

Istilah pengembangan koleksi sering disamakan dengan pemilihan buku atau bahan pustaka. Hal ini disebabkan bagian utama atau langkah utama dalam pengembangan koleksi ialah pemilihan buku. Pengembangan koleksi merupakan tugas aktif bagi pengelola perpustakaan dan pekerjaan tersebut penuh tantangan karena pengelola perpustakaan harus terlebih dahulu paham dengan kebutuhan pengguna.

Di zaman yang semakin maju dan masa pandemi yang tak kunjung reda seperti saat ini, menyebabkan instansi seperti perpustakaan menghadapi kejadian dan hambatan yang baru, dan dalam hal ini pengelola perpustakaan juga harus menyiapkan strategi jangka panjang untuk terus bertahan di tengah-tengah pandemi. Ditambah lagi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan merupakan perpustakaan yang menaungi beberapa perpustakaan khusus lain harus tetap menjalankan misi mereka untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi yang telah mereka terapkan sejak lama.

Di masa pandemi koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan sangat jauh berkurang. Pengurangan bahan pustaka tersebut tak lain karena pengaruh anggaran yang juga berkurang. Dalam menghadapi hal tersebut, pengelola perpustakaan menerapkan efisiensi anggaran terhadap berbagai kegiatan mereka dan hal tersebut masuk kedalam kebijakan yang diterapkan perpustakaan.

## **2. Kebijakan yang Diterapkan Perpustakaan**

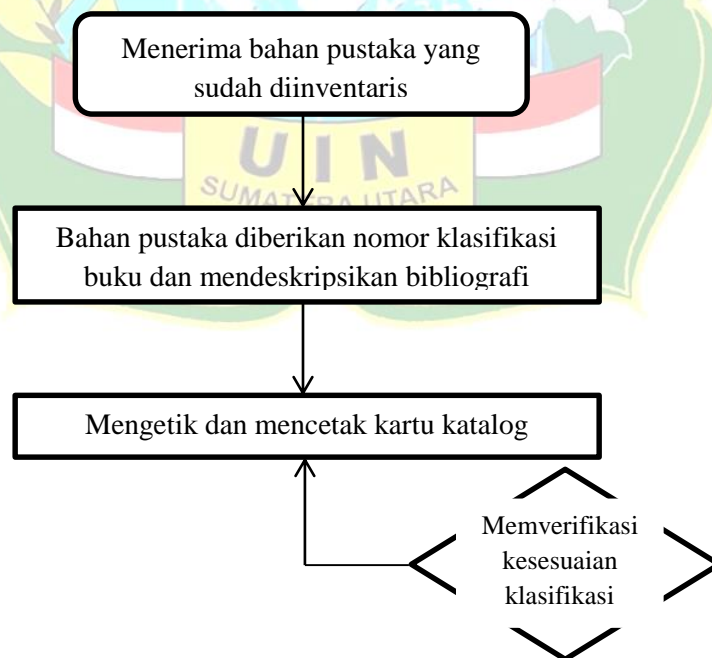
Dari hasil wawancara yang peneliti dapat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan tidak memiliki kebijakan baru dalam menghadapi masa pandemi. Kebijakan yang mereka terapkan tetap sama, hanya saja ada beberapa aturan baru bagi pengunjung dan pegawai ketika berada di lingkungan perpustakaan.

Kebijakan tentang pengembangan koleksi juga tidak mengalami perubahan, namun peraturan mengenai anggaran yang berkurang menyebabkan pengelola perpustakaan harus membuat strategi tersendiri agar kebijakan pengembangan koleksi tetap berjalan. Dapat disimpulkan bahwa aturan baru yang ada tidak begitu

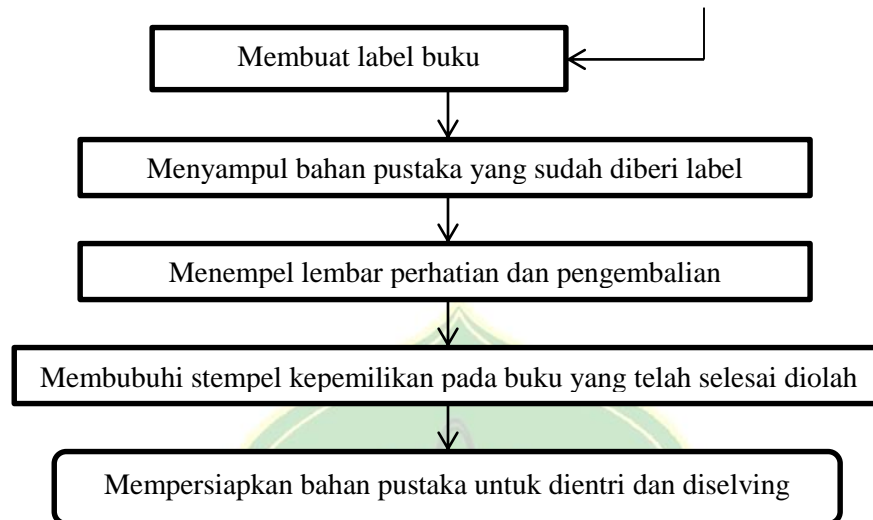
mempengaruhi kebijakan pengembangan koleksi, namun mempengaruhi kegiatan yang terjadi dalam proses pengembangan koleksi.

Berikut merupakan kebijakan dalam proses pengembangan koleksi yang diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan :

- a) Kepala Seksi (KASI) Pengembangan dan Pengolahan Bahan Pustaka menyusun dan mencari judul-judul bahan pustaka yang diperlukan dan dibutuhkan.
- b) KASI menyusun kontrak dan memberikan daftar judul-judul bahan pustaka yang dibutuhkan dan diserahkan ke PBJ (Pejabat Barang Jasa) untuk dicari selama kurang lebih satu bulan. PBJ dan PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) bekerja sama dalam hal ini.
- c) Kemudian PPTK menyerahkan hasil pencarian buku ke P2HB (Pejabat Penerima Hasil Barang) untuk diperiksa kesesuaiannya. Jika sesuai, PPTK menyerahkan kembali ke KASI untuk pengurusan barang dan membuat label milik negara pada bahan pustaka yang telah tersedia tersebut.
- d) Lalu selanjutnya, bahan pustaka yang telah diinventarisasi diolah dengan melewati SOP (*Standard Operating Procedure*) sebagai berikut :







Pada prosedur di atas, kita dapat melihat kebijakan dari proses pengembangan koleksi yang meliputi seleksi bahan pustaka oleh Kepala Seksi (KASI) Pengembangan dan Pengolahan Bahan Pustaka, kemudian proses pembelian bahan pustaka yang melibatkan beberapa peran PBJ, PPTK dan P2HB, selanjutnya pengolahan bahan pustaka yang kemudian dilanjutkan dengan inventarisasi hingga terakhir diolah menjadi koleksi yang dapat digunakan oleh pengguna.

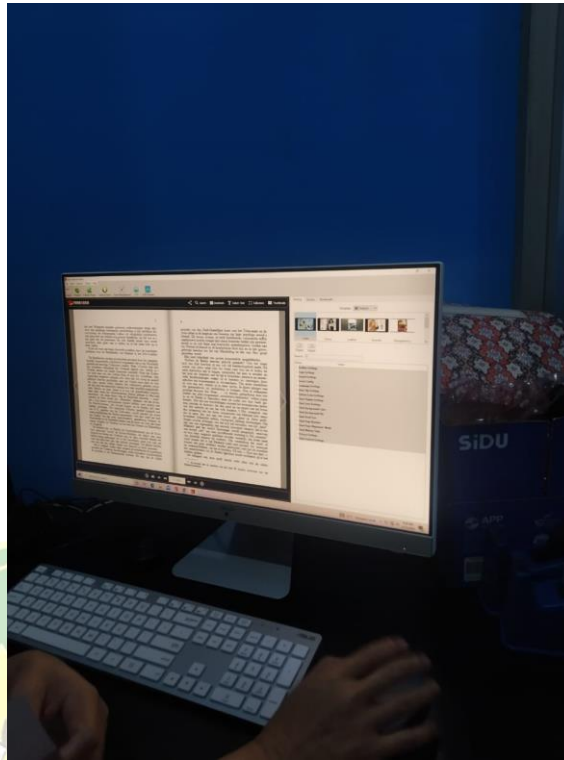
Selanjutnya dalam proses pengembangan koleksi tersebut, pengelola perpustakaan mengalami hambatan khususnya di bidang anggaran sehingga mereka melakukan efisiensi anggaran dan beberapa solusi penerapan lain sebagai berikut : Pertama, efisiensi anggaran dilakukan dengan cara pengurangan pengadaan bahan pustaka, sehingga bahan pustaka yang disediakan terbatas. Pengadaan koleksi bahan pustaka ini sangat mendahulukan buku-buku umum karena perpustakaan dituntut untuk menyediakan informasi terbaru (*up to date*). Selanjutnya buku umum tersebut dikelola bertahap untuk kemudian disusun di rak agar dapat langsung digunakan oleh pengguna.

Kegiatan pengadaan yang berkurang menyebabkan pengelola perpustakaan harus dengan baik memilah dan memilih koleksi apa saja yang harus mereka sediakan. Koleksi perpustakaan yang sudah terseleksi nantinya hanya dibagi menjadi tiga cabang saja, yaitu cabang buku umum, buku anak dan buku untuk perpustakaan keliling.

Kedua, efisiensi anggaran dilakukan dengan memberhentikan kegiatan hibah buku secara sementara. Dikarenakan pengurangan koleksi yang perpustakaan hadapi, pengelola perpustakaan memfokuskan untuk mengembangkan koleksi mereka terlebih dahulu dan memberhentikan hibah ke beberapa tempat seperti ke taman baca, kelurahan, maupun panti asuhan. Namun pengelola perpustakaan sudah menyiapkan strategi agar dapat melakukan kegiatan hibah kembali di tahun 2022.

Ketiga, pengelola perpustakaan tetap menampung keinginan atau saran pengadaan koleksi dari pengguna perpustakaan dengan menyediakan selebaran formulir. Formulir tersebut dapat digunakan pengunjung untuk menuliskan buku atau koleksi apa yang mereka inginkan. Setiap tahunnya, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan melakukan pengadaan koleksi dengan 40% koleksinya merupakan saran dari pengguna perpustakaan tersebut. Kebijakan pengadaan koleksi dari saran pengguna ini telah dilakukan dari tahun ke tahun yaitu di masa sebelum ataupun sesudah pandemi.

Keempat, pengelola perpustakaan menambahkan konten digital sebagai koleksi perpustakaan. Koleksi digital ini sendiri merupakan program yang masih direncanakan, dan koleksinya berupa koleksi bergambar. Kegiatan lain dalam mengembangkan koleksi digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan ialah konsentrasi dalam proses alih media bahan pustaka untuk menutupi penurunan jumlah koleksi. Proses alih media yang dilakukan perpustakaan menghasilkan koleksi berbentuk *clip book* yang merupakan hasil digitalisasi dari koleksi buku asing dan buku langka yang ada di perpustakaan.



Gambar 5. Kegiatan Alih Media Bahan Pustaka

Kelima, perpustakaan juga mengadakan seminar online sebanyak 3 (tiga) kali untuk tetap mensosialisasikan perpustakaan kepada masyarakat di masa pandemi. Kemudian, pengelola perpustakaan juga melakukan publikasi terhadap *e-book* yang mereka miliki di web perpustakaan. Masyarakat dapat menelusuri koleksi yang ada di perpustakaan dengan mengetik [[perpustakaan.pemkomedan.go.id](http://perpustakaan.pemkomedan.go.id)] di laman pencarian kemudian mengakses katalog online di dalamnya. Katalog online tersebut berisi berbagai judul buku yang ada di perpustakaan dan memberikan informasi tertentu seperti pengarang buku dan jumlah eksemplar yang tersedia, serta menyediakan *e-book* yang dapat diakses dengan sekali klik.

### C. Pembahasan

Dari hasil temuan penelitian di atas, strategi yang dilakukan pengelola perpustakaan tidak mengganggu atau mempengaruhi kebijakan tertulis tentang pengembangan koleksi yang ada. Tidak ada pula kebijakan baru yang dibuat khusus

untuk pengembangan koleksi pada masa pandemi. Hanya saja, tidak banyak strategi yang dapat pengelola perpustakaan lakukan dikarenakan hambatan lain, seperti pengurangan waktu kerja di kantor yang menyebabkan beberapa pengelola perpustakaan harus melakukan tugasnya dari rumah atau *WFH (Work From Home)*.

Menurut Patel (Patel, 2016) dalam jurnal yang membahas tentang pengembangan koleksi, dijelaskan bahwa istilah dari pengembangan koleksi ialah mengalami perubahan cukup besar terhadap kemajuan di bidang kepastakawanan. Pengembangan koleksi ini menjadi fungsi perencanaan tertinggi yang telah mencakup kegiatan inventarisasi, seleksi, kebijakan pendanaan dan pengadaan bahan pustaka.

Pendapat pakar di atas dikaitkan dengan bidang kepastakawanan karena kegiatan pengembangan koleksi tidak dapat berjalan lancar tanpa pustakawan yang ahli dalam bidangnya. Tentu saja pustakawan seharusnya menjadi ahli di setiap lingkup perpustakaan karena itu adalah ranah mereka, namun tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap perpustakaan pun para pustakawan telah menerima *job desk* masing-masing, dan hal ini membuat mereka tidak terlalu mengurus bidang yang bukan tanggung jawab mereka. Contohnya saja di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yang para *staff*-nya sudah menerima tanggung jawab dari bidang yang mereka pegang, ketika peneliti ingin mengambil informasi seputar pengembangan koleksi maka peneliti harus langsung mewawancarai pengelola perpustakaan di bidang pengembangan koleksi, mencari tahu informasi tentang kebijakan pendanaan koleksi pada pengelola dengan jabatan lebih tinggi di bidang pengembangan koleksi, dan kemudian mencari tahu tentang konservasi koleksi kepada pengelola perpustakaan di bidang seksi konservasi bahan pustaka. Bidang-bidang tersebut masih dalam satu bidang yaitu pengembangan koleksi, namun bidang tersebut pun sudah terbagi lagi menjadi beberapa seksi. Maka dari itu, dalam hal kemajuan bidang kepastakawanan, pustakawan pun memperoleh tanggung jawab mereka masing-masing dan memfokuskan tugas mereka dalam hal tersebut.

Terlepas dari tanggung jawab tiap bidang yang diberi kepada pustakawan, sebagai orang yang memahami betul dalam menjadi pustakawan harusnya bertindak



lebih kreatif. Mengerjakan bidang masing-masing memanglah tidak mudah bagi setiap pekerjaan khususnya pustakawan, namun tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan juga dapat menjadi batasan ataupun hambatan bagi pustakawan untuk lebih kreatif.

Dalam jurnal berjudul *Greening the Library : Collection Development Decisions* (Connell, 2010) menyatakan bahwa pustakawan yang kreatif dapat membuat pengaruh besar dalam melindungi kumpulan informasi yang perpustakaan punya. Pustakawan juga dapat membawa rasa cinta mereka terhadap setiap detail koleksi, dedikasi mereka ketika mengalami gejolak ekonomi yang juga dialami perpustakaan, dan pengetahuan mereka tentang isu-isu global dalam mempertimbangkan dampak lingkungan saat ini untuk mencari bahan pustaka yang cocok untuk koleksi-koleksi yang harus ada di perpustakaan.

Pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan membawa kekreatifan mereka dalam dunia pekerjaan, seperti yang dinyatakan dalam jurnal diatas bahwa menjadi pustakawan kreatif juga mencakup tentang langkah mereka dalam menghadapi gejolak ekonomi. Di masa pandemi tentu saja anggaran akan berkurang, dan karena hal itu pula pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan membuat strategi agar koleksi tetap terpenuhi meski ekonomi perpustakaan sedang tidak stabil.

Meski menurut penulis kreatifitas yang dilakukan pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan belum terlalu maksimal, namun hal yang mereka lakukan seperti menambah koleksi dengan muatan tentang isu-isu global yang terjadi saat ini serta rencana pembuatan konten digital yang dapat diakses dimanapun oleh pemustaka merupakan suatu langkah yang baik.

Kreatifitas yang belum terlalu maksimal menurut penulis ialah kurangnya kesadaran pustakawan dalam memaksimalkan teknologi dan menjadikan konten digital masih hanya rencana yang belum sepenuhnya terealisasi. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan juga tidak menambah koleksi jurnal elektronik pada masa pandemi yang seharusnya bisa diakses pemustaka demi

memenuhi kebutuhan informasi mereka, mereka terfokus pada koleksi perpustakaan secara fisik seperti buku yang disisi lain tidak terlalu dapat dinikmati karena kurangnya pengunjung yang datang di masa pandemi.

Hasil pemaparan diatas membawa penulis dan pembaca untuk mengetahui perencanaan pengadaan koleksi hingga berkembangnya suatu koleksi di perpustakaan sangat melibatkan peran pengelola perpustakaan khususnya pustakawan, sebab mereka ialah pihak yang paling aktif dan harus paling peduli terhadap koleksi di perpustakaan.

Dalam hal tersebut, pengelola perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan telah melakukan berbagai strategi agar kegiatan pengembangan koleksi tetap berjalan semestinya. Namun, di dalam jurnal karangan Widayati dan Pariyanti tentang meningkatkan kinerja perpustakaan di masa pandemi, dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan mempunyai strategi lain. Jika menyesuaikan pembahasan dengan jurnal tersebut, maka perpustakaan Kota Medan masih hanya menerapkan dua hal dalam meningkatkan kinerja mereka. Dua hal tersebut yaitu meningkatkan kinerja perpustakaan di masa pandemi dengan promosi perpustakaan melalui media online yang sudah dilakukan, serta memanfaatkan sumber referensi online gratis yang telah mereka sediakan melalui web perpustakaan.

Pengembangan koleksi juga berhubungan erat dengan pelayanan yang perpustakaan berikan, sebab jika pengembangan koleksi tidak berjalan lancar, maka koleksi yang akan diberikan kepada pengguna juga terbatas dan tidak terpenuhi. Maka dari itu, setiap setahun sekali sebuah perpustakaan melakukan evaluasi terhadap koleksi yang mereka sediakan. Proses dari pemilihan judul, pengadaan bahan pustaka hingga koleksi/bahan pustaka tersebut sampai kepada pengguna menjadi evaluasi tahunan terhadap sebuah perpustakaan. Evaluasi koleksi ini dapat menjadi tolak ukur bagi perpustakaan untuk melihat sejauh mana tujuan atau sasaran yang telah mereka capai sesuai rencana awal dibentuknya kegiatan pengembangan koleksi tersebut.

Berikutnya, visi dan misi perpustakaan juga dapat dijadikan bahasan terhadap data yang telah peneliti dapat. Maka disimpulkan bahwa visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Medan yang ingin membentuk masyarakat Kota Medan memiliki

budaya baca dan cinta buku belum sepenuhnya terwujud. Jika dilihat dari misi yang perpustakaan Kota Medan terapkan, perpustakaan tersebut telah meningkatkan kualitas dan kuantitas perpustakaan-perpustakaan yang mereka bina, serta membuat masyarakat turut berpartisipasi dengan menjadikan perpustakaan tersebut dibutuhkan. Namun, dalam rangka membuat masyarakat Kota Medan memiliki budaya baca dan cinta buku belum terlaksana dengan baik, sebab masih banyak masyarakat Kota Medan yang bahkan tidak mengetahui adanya perpustakaan umum di Kota Medan sendiri, minimnya masyarakat yang datang membaca ke perpustakaan apalagi di masa pandemi, dan jarang terlihat masyarakat sedang membaca di tempat-tempat umum.

Sebagai tambahan, implikasi ataupun pelajaran yang dapat penulis ambil dari penelitian yang penulis lakukan ialah kegiatan pengembangan koleksi sangat mempengaruhi keseluruhan kinerja bagi sebuah perpustakaan. Sebab koleksi merupakan komponen utama dalam terbentuknya perpustakaan, sehingga strategi yang pengelola perpustakaan lakukan demi mengoptimalkan pengembangan koleksi khususnya di masa pandemi sangat menentukan baik buruknya perpustakaan di mata masyarakat.

Kreatifitas pustakawan juga menjadi salah satu hal penting untuk menjalankan tugas dalam setiap bidang sekaligus menunjukkan cinta dan dedikasi mereka terhadap pekerjaan yang mereka hadapi. Tanpa adanya kreatifitas ataupun langkah baru yang dilakukan pengelola perpustakaan, maka perpustakaan tidak dapat bertahan dan berkembang dalam beberapa situasi dan waktu. Karena kreatifitas dan dedikasi pengelola perpustakaan juga menjadi tiang atas keberlangsungan masa depan sebuah perpustakaan khususnya di masa pandemi ini.